VALIDITAS SILABUS MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS GENDER DAN KEBHINEKAAN TERINTEGRASI ICT DI SEKOLAH DASAR

Mardhatillah*[1], Siti Mayang Sari[2], Herman Dwi Surjono[3], dan Ali Muhtadi[4]
[1,2] STKIP Bina Bangsa Meulaboh
[3,4]Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan silabus pembelajaran yang valid untuk model pembelajaran tematik berbasis gender dan kebhinekaan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan Pengembangan dengan tahapan 1) Studi pendahuluan, 2) Tahap desain dan pengembangan 3) tahap pengujian. Data uji validitas diperoleh dari hasil validasi oleh para ahli model pembelajaran dengan menggunakan instrumen angket. data yang diperoleh dianalisis menggunakan skala likert. Hasil yang diperoleh dari uji validitas ini menunjukkan nilai kevalidan 83% dengan kategori sangat valid, dihasilkan silabus pembelajaran yang layak untuk di terapkan di Sekolah Dasar kabupaten Aceh Barat.

Kata Kunci: Gender, Kebhinekaan, Validitas, Silabus

Abstract
This study aims to produce a valid learning syllabus for thematic learning models based on gender and diversity in grade IV of the State Elementary Schools of West Aceh Regency, Aceh Province. This study uses a research and development model with stages 1) preliminary study, 2) design and development phase 3) testing phase. Validity test data were obtained from the results of validation by learning model experts using a questionnaire instrument. The data obtained were analyzed using a Likert scale. The results obtained from this validity test showed a validity value of 83% with a very valid category, resulting in a learning syllabus that was feasible to be applied in Elementary Schools in West Aceh district.

Keywords: *Gender, Diversity, Validity, Syllabus*

*correspondence Addres
E-mail: mardhatillah.atjeh@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, Bangsa dan Negara (Susanti, 2017). Pendidikan yang baik akan berdampak kepada kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. (Mardhatillah, Musdiani, & Khausar, 2019).

Luaran pendidikan hendaknya membentuk lulusan-lulusan yang cerdas dan berkarakter kebangsaaan yang baik. (Anzar & Mardhatillah, 2017). Untuk mencapai luaran tersebut tentunya ada usaha atau tantangan yang perlu dilakukan oleh guru, di antaranya adalah pengembangan model pembelajaran.

Ada banyak model pembelajaran yang ada di Indonesia, dan sudah dikembangkan oleh beberapa peneliti terdahulu, namun model pembelajaran yang peneliti pilih disini adalah model pembelajaran tematik, hal ini dikarenakan model pembelajaran tematik merupakan rekomendasi dari kurikulum 2013 yang sedang berjalan.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai matapelajaran. Sebagai contoh, tema "Air" dapat di- tinjau dari mata pelajaran fisika,biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembela- jaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

Pada penelitian ini peneliti mencoba mengembangan silabus pembelajaran tematik yang sesuai dengan model pembelajaran tematik berbasis gender dan kebhinekaan untuk siswa kelas IV SD.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran berupa silabus berbasis gender dan kebhinekaan yang valid (layak) diterapkan di kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Aceh Barat.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran yaitu pembelajaran bersifat terpadu dengan menggunakan tema untuk menjaring secara keterkaitan dari berbagai mata pelajaran (Laksana, Kurniawan, & Niftalia, 2016). Model pembelajaran tematik lebih difokuskan di tingkat sekolah dasar sesuai dengan rekomendasi kurikulum 2013 (R. Arend, 2004).

Pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Tema tersebut ditinjau dari berbagai muatan beberapa mata pelajaran. Keterhubungan muatan materi dari berbagai mata pelajaran tersebut digabungkan ke dalam sebuah tema (Aini & Relmasira, 2018).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik (Abdul Majid, 2014).

Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru an- tara lain adalah: (1) tersedia waktu lebih banyak un- tuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran; (2) hubung- an antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami; (3) dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan; (4) guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pan- dang; (5) mengembangan masyarakat belajar terfasilitasi.(Akbar & Sutama, 2010)

Nilai Gender dalam Pembelajaran di Kelas

Gender, sosial dan budaya berpengaruh pada pembelajaran Matematika. Brandon menyatakan bahwa perbedaan gender berpengaruh dalam pembelajaran terjadi selama usia Sekolah Dasar (MZ, 2013)

Keadilan dan kesetaraan adalah gagasan dasar, tujuan dan misi utama peradaban manusia untuk mencapai kesejahteraan, membangun keharmonisan kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dan membangun keluarga berkualitas. Jumlah penduduk perempuan hampir setengah dari seluruh penduduk Indonesia dan merupakan potensi yang sangat besar dalam mencapai kemajuan dan kehidupan yang lebih berkualitas. Kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan

berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, hukum, sosial budaya, pendidikan pertahanan dan keamanan nasional, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. (Tune, 2015).

Pembelajaran Tematik Berbasis Kesetaraan Gender dan Nilai Kebhinekaan di Sekolah Dasar

Banyak pembaharuan yang dilakukan dalam bidang pendidikan, pembaharuan yang berasal dari hasil pemikiran kreatif, temuan dan modifikasi yang memuat ide dan metode yang dipergunakan untuk mengatasi suatu permasalahan pendidikan.

Model pembelajaran tematik berbasis kesetaraan gender dan nilai kebhinekaan menganut teori-teori belajar dan pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme (khususnya teori konstruktivis sosial), pembelajaran top-down (siswa mulai dengan memecahkan masalah yang kompleks dengan menyelesaikan bagian masalah yang lebih sederhana dan menemukan keterampilan dasar yang diperlukan sedemikian sehingga keseluruhan masalah terpecahkan).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan medetodologi penelitian dan pengembangan (research and development). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa silabus pembelajaran untuk model pembelajaran tematik berbasis gender dan nilai kebhinekaan.

Prosedur penelitian ini memiliki tahapan: 1) Studi pendahuluan, 2)Tahap desain dan pengembangan 3) tahap pengujian. Model desain pembelajaran yang digunakan adalah ADDIE model, yaitu model desain pembelajaran yang memiliki tahapan dasar desain sistem pembelajaran mudah dipahami dan sederhana. Tahapannya: *Analysis, Design, Developent, Implementation* dan *Evaluation.* Lokasi penelitian meliputi SD yang ada di Kabupaten Aceh Barat, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil validasi oleh ahli model pembelajaran. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan silabus berbasis gender dan nilai kebhinekaan ini, diawali dengan memberikan angket kepada tiga (orang) validator ahli model pembelajaran, untuk mendapatkan koreksian dari silabus yang dikembangkan dan sebagai tolak ukur kelayakan silabus yang dikembangkan. Setelah dilakukan proses validasi maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Model Pembelajaran

No	Indikator	Skor		
		X1	X2	X3
1	Silabus memuat konten gender dan kebhinekaan	3	2	3
2	Setiap komponen yang terdapat dalam silabus saling berkaitan dan mengandung unsur gender dan kebhinekaan	3	3	3
3	Silabus sesuai dengan pemetaan keterhubungan Kompetensi Dasar, Indikator dengan sub-sub tema pembelajaran tematik dan berhubungan dengan gender dan kebhinekaan	3	3	2
4	Kualitas kesesuaian indikator pembelajaran	2	2	3
5	indikator relevan terhadap kompetensi dasar	2	3	3
6	Kompetensi Dasar sesuai dengan Kegiatan Pembelajaran	3	3	2
7	Kualitas pemilihan kegiatan pembelajaran berbasis gender dan nilai kebhinekaan	3	2	3
8	Silabus memuat konten gender dan kebhinekaan	2	2	2
9	Setiap komponen yang terdapat dalam silabus saling berkaitan dan mengandung unsur gender dan kebhinekaan	2	1	3
10	Silabus sesuai dengan pemetaan keterhubungan Kompetensi Dasar, Indikator dengan sub-sub tema pembelajaran tematik dan berhubungan dengan gender dan kebhinekaan	3	3	3
	Jumlah	26	24	27
	Total	77		
	Rata-Rata	26		

Dari data di atas diperoleh rata-rata skor yang diberi oleh validator adalah 26 dengan jumlah total adalah 77, hal ini menunjukkan ahli model desain pembelajaran, model pembelajaran yang dikembangkan layak diuji cobakan setelah memperbaiki

sesuai dengan dan masukan dari 3 (tiga) orang validator. Dengan menggunakan rentang skor 1 sampai 3, skor penilaian desain pembelajaran untuk aspek yang dinilai dengan menggunakan rumus:

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{26}{31} \times 100\%$$

$$AP = 83\%$$

Setelah dimasukkan ke rumus di atas, maka skor yang didapat dari hasil validator ahli model desain pembelajaran dikategorikan "sangat tinggi" dengan intervalnya yaitu antara 81% sampai dengan 100%. Silabus berbasis gender dan kebhinekaan yang dikembangkan menunjukkan katergori layak untuk digunakan dengan beberapa perbaikan oleh validator 1, 2 dan 3.

Adapun beberapa perbaikan yang disarankan dari validator adalah:

1. Silabus hendaknya semua komponen lebih saling berkaitan
2. Bahasa yang digunakan pada silabus sebaiknya dikoreksi dan menggunakan bahasa yang lebih efektif
3. Meyesuaikan dengan silabus yang disusun oleh pemerintah
4. Lebih dikembangkan terutama tentang gender

Pembahasan

Permasalahan yang mendasar dari penelitian ini yaitu rendahnya kualitas dan hasil belajar di sekolah dasar kebupaten Aceh Barat. Selain itu pembelajaran selama ini belum memperhatikan tentang kesetaraan gender dan nilai kebhinekaan, sehingga siswa kurang menghargai perbedaan suku di antara mereka.

Aceh memiliki banyak suku, setiap kabupaten memiliki suku yang berbeda-beda, siswapun belajar dan bergaul dengan berbagai suku yang ada di daerah tersebut (Mardhatillah, Mardhatillah, et al., 2019).

Guru kelas di sekolah dasar di kabupaten Aceh Barat sebagai praktisi pendidikan, melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model-model pembelajaran yang kurang relevan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran sekolah dasar.

Usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah mengembangkan sebuah Model Pembelajaran tematik berbasis gender dan nilai kebhinekaan di SD. Pada tahapan awal dilakukan pengembangan silabus pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi silabus disimpulkan bahwa silabus yang dikembangkan adalah valid dengan beberapa revisi. Pada prinsipnya bahwa silabus yang dikembangkan harus mengacu pada komponen-komponen model pembelajaran tematik berbasis gender dan nilai kebhinekaan. Karena proses dan pelaksanaan kegiatan pengembangan model pembelajaran (termasuk pelaksanaan kegiatan memvalidasi) dilakukan secara serentak/bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan memvalidasi perangkat-perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang terkait, maka perubahan dan revisi yang dilakukan pada model pembelajaran diikuti secara serentak/bersamaan melakukan perubahan dan revisi pada perangkat pembelajaran dan instrumen terkait.

SIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa silabus pembelajaran, setelah melewati proses pengembangan yaitu berupa validasi silabus pembelajaran, maka diperoleh silabus berbasis gender dan kebhinekaan yang valid. Dengan demikian, simpulan penelitian ini yaitu dihasilkan silabus untuk model pembelajaran berbasis gender dan kebhinekaan yang layak untuk digunakan oleh guru berdasarkan hasil validasi dari ahli model pembelajaran, dengan beberapa revisian.

Aknowledgement

Penelitian ini didanai oleh Dirjen Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Ristekdikti tahun pendanaan 2019-2020, penelitian ini bekerjamasama dengan Universitas Negeri Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2014). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Rosda Karya.

Aini, Q., & Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *27*(2), 124–132. https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p124

Akbar, S., & Sutama, I. W. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik untuk Kelas 1 dan Kelas 2 Sekolah Dasar Sa'dun, *17*(April), 32–40.

Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015 / 2016, *4*(1), 53–64.

Laksana, D. N. L., Kurniawan, P. A. W., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berbasis Kearifan, *3*(1), 1–10. https://doi.org/0000-0003-4695-5403

Mardhatillah, M., Musdiani, M., & Khausar, K. (2019). Analysis the Role of Headmaster in Applying Quality of Education in Primary School Kabupaten, Aceh Barat. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, *2*(3), 19–27. https://doi.org/10.33258/birle.v2i3.349

Mardhatillah, Mardhatillah, Verawati, Eviyanti, E., Pramuniati, I., & Ramadhani, F. (2019). Teaching Materials Based on Local Wisdom to Create Meaningful Learning in Aceh Province, *208*(Icssis 2018), 101–105. https://doi.org/10.2991/icssis-18.2019.20

MZ, Z. A. (2013). Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, *12*(1), 15. https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.511

R. Arend. (2004). *Learning How to Teach* (th). Mc Graww Hill.

Susanti. (2017). Peran guru untuk mewujudkan generasi emas yang berkarakter, *1*(1), 16–19.

Tune, W. S. (2015). Implementasi Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan Warni Tune Sumar. *Musawa*, *7*(1), 158–182. Retrieved from https://media.neliti.com/media/publications/113902-ID-implementasi-kesetaraan-gender-dalam-bid.pdf